

Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Metode Inquiry Pada Mata Pelajaran Geografi

Suci Paramisuari, Novita Sariani

IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i2.26740>

Info Articles

History Article

Submitted 25 September 2020

Revised 19 October 2020

Accepted 7 November 2020

Keywords:

learning activity; geography; method of inquiry

Abstrak

Penggunaan metode, pendekatan belajar mengajar dan orientasi belajar menyebabkan aktivitas belajar setiap siswa berbeda-beda. Ketidaksamaan aktivitas belajar siswa melahirkan kadar aktivitas belajar yang bergerak dari aktivitas belajar yang rendah sampai aktivitas belajar yang tinggi. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi. Jika guru biasa menggunakan metode ceramah, maka selanjutnya guru dapat menggunakan metode inquiry. Metode inquiry dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa lebih baik lagi. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa antusias dalam belajar dan juga membuat pembelajaran tidak membosankan. Metode yang digunakan penelitian ini adalah action research (penelitian tindakan). Rancangan dalam penelitian tindakan ini terbagi atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IIS 2 29 siswa dan seorang guru geografi. Penelitian memerlukan teknik pengumpul data adalah observasi langsung, komunikasi langsung dan dokumenter. Alat pengumpul datanya adalah lembar observasi, wawancara dan dokumenter. Indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa minimal 70% siswa aktif dalam belajar. Hasil aktivitas belajar mengalami peningkatan sebesar 15% dari siklus I ke siklus II yakni pada siklus I aktivitas siswa muncul 62% dan aktivitas tidak muncul sebesar 38% pada siklus II terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa muncul sebesar 78% dan aktivitas tidak muncul sebesar 22%

Abstract

The use of methods, teaching and learning approaches and learning orientation causes the learning activities of each student to be different. The inequality of student learning activities gives rise to levels of learning activities that move from low learning activities to high learning activities. In order to overcome this problem, teachers need to create a more varied learning atmosphere. If the regular teacher uses the lecture method, then the teacher can then use the inquiry method. The inquiry method can improve student learning activities even better. Teachers can apply learning methods that can make students enthusiastic about learning and also make learning less boring. The method used in this research is action research (action research). The design in this action research is divided into four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects in this classroom action research were 29 students of class XI IIS 2 and a geography teacher. Research requires data collection techniques are direct observation, direct communication and documentary. The data collection tools are observation sheets, interviews and documentaries. Indicators of the success of student learning activities at least 70% of students are active in learning. The results of learning activities increased by 15% from cycle I to cycle II, namely in cycle I student activity appeared 62% and activity did not appear by 38% in cycle II there was an increase in student learning activities appeared by 78% and activity did not appear for 22%.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang disengaja atas input siswa untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Sehubungan dengan hal tersebut pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan harus dikembangkan dan direncanakan sesuai dengan bahan ajar yang ada pada tingkat pendidikan seperti SD, SMP, SMA. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan yang diambil adalah SMA Negeri 2 Tebas.

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peran seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara guru dan siswa. Suatu proses pembelajaran dilakukan secara sadar, sistematis, dan pembelajaran juga dapat menumbuhkan perhatian siswa atau memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Seorang guru atau tenaga pendidik dapat menggunakan alat atau media untuk lebih menarik perhatian siswa dalam pembelajaran agar suasana menjadi menarik dan menyenangkan, supaya siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.

Berbuat untuk merubah tingkah laku melalui perbuatan adalah prinsip belajar. Ada atau tidaknya belajar mencerminkan dari ada atau tidaknya aktivitas. Tanpa ada aktivitas, belajar tidak mungkin terjadi. Sehingga dalam interaksi belajar-mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting menurut (widodo, 2013). Penggunaan metode, pendekatan belajar mengajar dan orientasi belajar menyebabkan aktivitas belajar setiap siswa berbeda-beda. Ketidaksamaan aktivitas belajar siswa melahirkan kadar aktivitas belajar yang bergerak dari aktivitas belajar yang rendah sampai aktivitas belajar yang tinggi.

SMA Negeri 2 Tebas merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Tebas yang sudah melaksanakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan proses belajar pada sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut. Dalam mencapai tujuan kurikulum tersebut sekolah juga perlu melibatkan berbagai aspek penulis dalam pembelajaran yang dimaksud meliputi sarana prasarana, sumber daya manusia (guru, siswa dan yang ada di sekolah), serta sistem kurikulum yang memadai. Semua aspek tersebut harus saling mendukung, namun di SMA Negeri 2 masih belum tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Setelah melakukan pra observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tebas ditemukan permasalahan pada siswa kelas XI. Permasalahan yang ditemukan yaitu seperti saat proses belajar di kelas masih ada siswa yang kurang memperhatikan serta tidak aktif dalam menyampaikan pendapatnya dan tidak mendengarkan guru saat menjelaskan materi pembelajaran geografi. Selain itu, bahkan masih terdapat siswa yang tidur saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan kurang maksimal dalam kegiatan belajar siswa, guru kurang memperhatikan komponen-komponen yang dapat membantu proses pembelajaran tersebut, diantaranya metode pembelajaran dengan ceramah tidak selalu berjalan efektif dan menyengkan, ada kalanya siswa mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar. Hal ini tentunya akan berdampak buruk dalam dalam aktivitas belajar siswa di kelas.

Berkaitan dengan itu, untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi. Jika guru biasa menggunakan metode ceramah, maka selanjutnya guru dapat menggunakan metode inquiry. Metode inquiry menurut Suryasubroto 2002:192 (dalam jurnal Roida E.F.S & Maya N) ini adalah perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses inquiry mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatnya. Apabila seorang guru dapat menyampaikan pembelajaran yang bervariasi maka kebosanan dan kejenuhan pada siswa akan hilang. Pada penggunaan metode inquiry dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, agar lebih aktif dalam belajar, bisa menuangkan hasil temuannya sendiri secara mandiri tidak hanya bergantung pada guru saja. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar tidak ada aktivitas.

paparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Metode Inquiry Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA Negeri 2 Tebas Kabupaten Sambas”. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa lebih baik lagi. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa antusias dalam belajar dan juga membuat pembelajaran tidak membosankan.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang objektif, valid, dan reliable. Zulfadrial dan Lahir (2016; 200) yang menyatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah penelitian. Metode yang digunakan peneliti ini ialah action research (penelitian tindakan).

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian Tindakan atau Action Research (AR). Kemmis dan Mc.Tagart (dalam Kunandar 2016) menyatakan bahwa, Penelitian tindakan adalah suatu bentuk self-inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan didalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.

PTK ini terbagi atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IIS 2 29 siswa. Tempat dalam penelitian ini dilakukan di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 2 Tebas Kabupaten Sambas. Beralamat di Jalan Raya Sungai Kelambu, no 02 Kelurahan Sungai Kelambu RT/RW:08/04 Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat.

Teknik merupakan cara, metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Pengumpulan data berarti cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan penelitian. Teknik yang digunakan panduan observasi, komunikasi langsung dan dokumenter. Analisa data yang diperlukan adalah data kualitatif tentang mendeskripsikan penggunaan metode inquiry. Mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan siklus II mempunyai tahap yang sama dengan tindakan siklus I yang meliputi tahapan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang telah diperbaiki untuk mengetahui kekurangan-kekurangan tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I.

a. Perencanaan (*Planning*).

Kegiatan ini merupakan langkah awal sebelum dilaksanakan tindakan, yaitu menyiapkan berbagai alat kelengkapan yang diperlukan berkaitan dengan rencana pelaksanaan tindakan. Alat kelengkapan yang dipersiapkan pada tahap ini yaitu RPP, materi bahan ajar, lembar observasi tindakan guru dan alat-alat pengajaran yang mendukung dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*).

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilakukan 2x45 menit pada hari Senin, 22 Juli 2019 dan Rabu 24 Juli 2019, dimulai pada pukul 10.15-11.45 WIB. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti sebagai observer dan guru mata pelajaran geografi Bapak Sudarto, S.Pd yang menjelaskan materi pelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Observasi (*Observing*).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti selama berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran pada tindakan siklus II. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas atau proses pembelajaran yang

dilakukan oleh guru dan siswa pada observasi ini peneliti menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya.

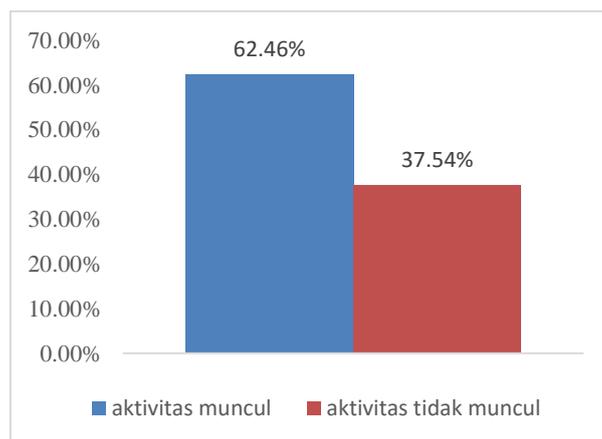
Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa siklus berjalan lancar, yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat terlaksana dengan lancar pada pelaksanaan tindakan kelas. Dalam observasi terlihat beberapa siswa yang tidak menyimak dan siswa yang menyimak saat proses diskusi berlangsung.

d. Refleksi (*Reflecing*)

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru setelah selesai melaksanakan tindakan siklus I untuk membantu mengenai aktivitas belajar siswa dalam penggunaan metode *inquiry* dan berusaha menemukan kelemahan-kelemahan pada tindakan siklus II sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal melakukan sepenuhnya alokasi waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Deskripsi hasil observasi pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II yang dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi, sebagai berikut: aktivitas mendengarkan, aktivitas mental, aktivitas lisan, aktivitas menulis dan aktivitas Visual

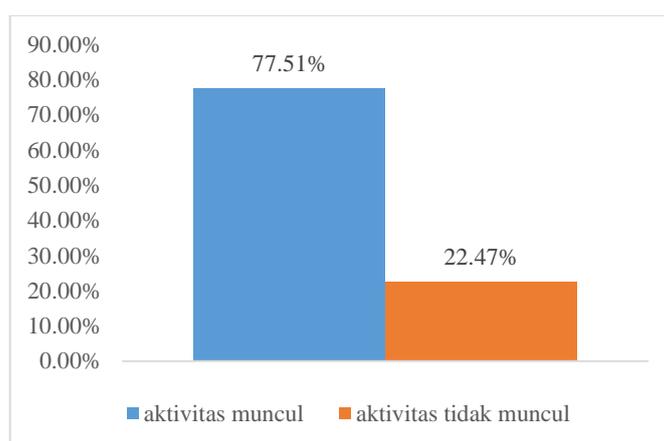
Hasil data observasi aktivitas belajar siswa di atas dapat diketahui siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran 62,46% dan siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 37,54%. Dengan keaktifan siswa diharapkan setiap kali pertemuan dalam proses pembelajaran 70% siswa aktif mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Pada siklus I ini belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti akan melanjutkan ke siklus II.



Gambar 1. Diagram Persentase Hasil Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode Inquiry Siklus I

Hal yang di perbaiki pada siklus II sebagai berikut: 1) Guru memberikan perhatian kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. 2) Guru harus maksimal lagi untuk menguasai siswa agar tertarik dalam proses pembelajaran.

Hasil data observasi aktivitas belajar siswa di siklus ke dua dapat diketahui siswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran 77,51% dan siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 22,47%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

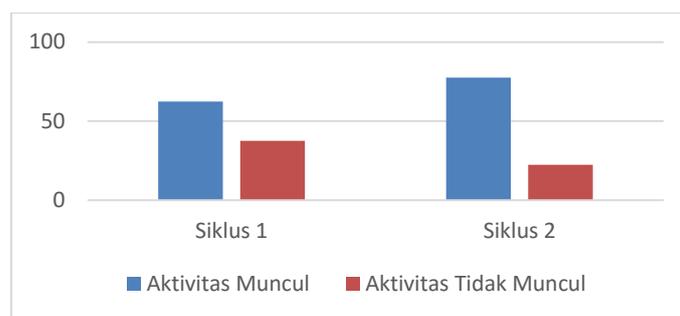


Gambar 2. Diagram Persentase Hasil Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Metode *Inquiry* Siklus II

Diagram persentase di atas peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dalam aktivitas belajar siswa berdasarkan lembar observasi dan pada siklus II ini guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran tetapi pada siklus II ini siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan tindakan pada kelas dalam rangka mencapai tujuan untuk mencari solusi masalah yang terdapat pada suatu kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode *inquiry*, sementara alat pengumpul data adalah lembar observasi. Data yang terkumpul adalah data deskriptif kualitatif berupa narasi proses aktivitas pembelajaran siklus I dan siklus II.

Proses pembelajaran dilaksanakan setiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat meningkatkan pada pembelajaran geografi di kelas XI IIS 2 SMA Negeri Tebas dalam penggunaan metode inquiry dari penelitian siklus I dan siklus II. Dengan aktivitas belajar siswa siklus I yaitu aktivitas siswa muncul (aktif) sebesar 62,46% dan aktivitas siswa tidak muncul (tidak aktif) sebesar 37,55% sedangkan pada siklus II aktivitas siswa muncul (aktif) 77,51% dan aktivitas siswa tidak muncul (tidak aktif) 22,47%. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Diagram Persentase Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar dengan persentase, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelajaran menggunakan metode *inquiry* sudah dilakukan dengan baik (sesuai dengan pencapaian indikator 70%). Hasil aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran siklus II sudah memuaskan dan siswa sudah termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Karena itu peneliti tidak melakukan siklus selanjutnya. Dapat dikatakan pembelajaran menggunakan metode *inquiry* di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 2 Tebas membawa pengaruh positif dalam proses belajar mengajar di kelas.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah penelitian ini: (1). Pelaksanaan penggunaan metode inquiry pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 2 Tebas sudah terlaksana dengan baik, terlihat dari tanggapan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sudah meningkat aktif. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. (2). Aktivitas belajar siswa terhadap penggunaan metode inquiry berhasil dengan baik, hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas belajar siswa tiap siklus mengalami peningkatan sebesar 15% dari siklus I ke siklus II yakni pada siklus I aktivitas siswa muncul 62% dan aktivitas tidak muncul sebesar 38% pada siklus II terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa muncul sebesar 78% dan aktivitas tidak muncul sebesar 22%

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2017). *Pembelajaran Berbasis Inquiry*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daniati, I. (2012). Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN 2 Probolinggo. Skripsi S1 Universitas Negeri Malang.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Kholijah. (2013). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Inquiry Pada Materi Luas Permukaan dan Volume Bangun Ruang di Kelas VIII SMP Negeri 35 Medan Tahun 2012/2013. Universitas Negeri Medan.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Musfiqon. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Nawawai, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuraviva, A. (2017). <https://revo.iain-tulungagung.ac.id>
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, F. M. (2013). *Pengaruh Penerapan Kombinasi Metode Inkuiri dan Pengajaran Timbal Balik terhadap Capaian Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Konsep Dinamika Partikel* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Riduwan, M. B. A. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Sanjaya, H. W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sardirman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, R. E. F., & Nurfitriyanti, M. (2015). Metode pembelajaran inquiry dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kreativitas belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1).
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suwandi, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Widayanti, L. (2013). Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode problem based learning pada siswa kelas VIIA MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49).
- Zuldrafiyal. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Zuldrafiyal & Lahir, M. (2016). *Evaluasi Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Cakrawala Media.